

Metode Harumpala: Strategi Pembelajaran Untuk Membantu Siswa SD 101774 Sampali Mengingat Rumus Matematika Dengan Mudah

Ade Vilya Ramadhani¹, Ananda Tampubolon², Dwi Tarisya³,
Meyliana Perwita Saragih⁴, Wulandari Wulandari⁵, Nurhudayah Manjani⁶
¹⁻⁶Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: vilyaade@gmail.com

Abstract. *Learning mathematics in elementary school is often labeled as a difficult and scary subject by students. This assumption can lead to suggestions to students that this subject is difficult to learn. This research aims to overcome the problem of difficulties in understanding and remembering mathematical formulas at SDN 101774 Up, especially in high classes by using a fun learning method, namely HARUMPALA (Memorizing Formulas Using Songs). This approach converts mathematical formulas into familiar children's song lyrics, making it easier for students to remember and understand the formulas. This research uses a qualitative approach with interview methods and literature review to gain an in-depth understanding of the factors that cause difficulties in learning mathematics at SDN 101774 Till. The research results show that the HARUMPALA method is effective in reducing mathematics anxiety and increasing students' ability to remember formulas. With a more enjoyable learning atmosphere, it is easier for students to understand and apply mathematical concepts in more depth. This method not only helps in memorizing formulas, but also in understanding the concept and its application.*

Keywords: *Harumpala Method, Math Formula, Elementary School Learning Strategies*

Abstrak. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sering kali mendapat julukan sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh para siswa. Anggapan tersebut dapat mengakibatkan sugesti kepada para siswa akan sulitnya mata pelajaran ini untuk dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kesulitan dalam memahami dan mengingat rumus matematika di SDN 101774 Sampai terkhusus pada kelas tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, yaitu HARUMPALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu). Pendekatan ini mengubah rumus-rumus matematika menjadi lirik lagu anak-anak yang familiar, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami rumus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan kajian literatur untuk menggali pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika di SDN 101774 Sampai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode HARUMPALA efektif dalam mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat rumus. Dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan konsep matematika secara lebih mendalam. Metode ini tidak hanya membantu dalam menghafal rumus, tetapi juga dalam memahami konsep dan penerapannya.

Kata kunci: Metode Harumpala, Rumus Matematika, Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sadar atau tidak, sejatinya kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari yang namanya matematika. Kegiatan sederhana seperti berbelanja, menghitung anak tangga, menyapu, mengira-ira jam dan kegiatan-kegiatan keseharian lainnya lekat kaitannya dengan perhitungan sederhana matematika. Hal tersebut mendorong urgensi pada setiap individu untuk setidaknya menguasai dasar-dasar matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, matematika diberikan untuk

membentuk peserta didik agak memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mengembangkan keahlian bekerja sama.

Sayangnya, dikarenakan matematika membutuhkan pemikiran logis dan kemampuan analisis yang baik, lambat laun mata pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kita ambil contoh pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, tidak sedikit siswa yang mengeluh bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Kesulitan dalam mempelajari matematika dapat disebabkan oleh bakat peserta didik yang condong pada bidang seni ataupun bisa juga disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari matematika umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi matematika yang diajarkan. Untuk mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat melalui beberapa, yaitu 1) menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai kelompok kelas; 2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; 3) lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya; 4) menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, membuat gaduh, dan sebagainya; 5) menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti murung, mudah tersinggung, pemarah dan lain sebagainya (Dalyono, 2012:247-248).

Kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran hendaknya diatasi sedini mungkin. Pembelajaran matematika pada tingkatan Sekolah Dasar tidak terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian karena salah satunya terkait dengan operasi bilangan. Pada kelas V Sekolah Dasar, pembelajaran matematika mencakup materi pecahan dan sifat-sifat bangun datar serta bangun ruang. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama berkaitan dengan aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Utari, dkk, 2019: 535). Namun, perlu diketahui bahwa kenyataannya tidak semua siswa memiliki kapasitas yang sama dalam memahami suatu pelajaran, dalam hal ini ialah pelajaran matematika. Dalam suatu kelas besar kemungkinan terdapat siswa yang dapat dengan mudah mengerjakan soal matematika dan mungkin sebagian lainnya lebih luwes dalam menggores kuas. Kapasitas peserta didik dalam mempelajari matematika dapat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Telah banyak teori yang mengklasifikasikan penyebab kesulitan belajar. Di penelitian ini, peneliti mengklasifikasi faktor kesulitan belajar peserta didik menjadi dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik atau disebut sebagai faktor internal dan faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Jamaris, 2015: 3). Dengan dimilikinya pemahaman

mengenai faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik akan mempermudah para pihak yang bersangkutan dalam menyusun perencanaan sebagai tindakan lanjutan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan untuk mendorong pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus menggunakan metode belajar yang menyenangkan untuk membantu siswa mengingat rumus matematika, seperti HARUMPALA (Pratama, 2018). Hafalan Rumus Pakai Lagu (HARUMPALA) adalah pendekatan untuk belajar matematika dengan menggunakan lagu (Pratama, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang objek yang diteliti. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer melalui survei dan wawancara. Menurut Bungin (2013,1 hlm. 33), wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Selain itu, menurut Anggito & Johan (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Data dan informasi dalam jurnal ini diperoleh dari kajian literatur yang telah ada, seperti jurnal ilmiah, buku-buku, artikel, dan penelitian-penelitian terdahulu yang dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan atau studi pustaka (literature review). Studi pustaka adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun, menganalisis serta mempelajari berbagai referensi atau sumber-sumber data. Sumber data tersebut berupa karya tulis seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang signifikan dengan topik yang akan diteliti. Tujuan penelitian dengan studi pustaka adalah meningkatkan pemahaman mengenai topik yang sedang diteliti, melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dan menemukan kontradiksi atau kesenjangan dalam penelitian untuk dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 101774 Sampali dengan fokus pada permasalahan dalam pembelajaran matematika, bahwa pembelajaran matematika terkhususnya di kelas tinggi pada proses pembelajarannya, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal rumus-rumus matematika. Observasi yang telah dilakukan menggunakan metode wawancara terhadap wali kelas lima. Di dalam perencanaan pembelajaran matematika terutama di kelas tinggi sudah dirancang dengan baik, seperti guru menyiapkan media pembelajaran, mencari materi belajar dari sumber lain seperti youtube, menyiapkan ice breaking, dan menyiapkan modul ajar. Namun, masih mengalami kendala atau masalah yang dimana sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengingat rumus yang telah di pelajari.

Tentunya hal tersebut didasari oleh beberapa alasan mengapa siswa tidak dapat mengingat rumus matematika. Pertama, mereka memiliki kemampuan berpikir yang lemah dan lamban. Kedua, cara penyampaian materi oleh guru mungkin membuat siswa kesulitan memahami konsep dan mengingat rumus karena kurang efektif. Selain itu, siswa juga dapat mengalami kecemasan matematika. Kecemasan matematika atau *mathematics anxiety* adalah kecenderungan atau perasaan tertekan yang dialami individu yang berkenaan dengan angka, kecenderungan ini akan sangat mengganggu kemampuan seseorang dalam memanipulasi angka dan memecahkan masalah matematika yang luas dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses belajar. Anak-anak yang mengalami kecemasan matematika ini biasanya mengalami ketakutan dan tidak suka segala sesuatu yang berkaitan dengan matematika (Ranjan & Gunendra, 2013). Kecemasan matematika ini dapat berasal dari faktor dalam diri siswa, seperti konsentrasi belajar siswa, ataupun berasal dari faktor dari luar diri siswa. Kecemasan matematika ini bukanlah sesuatu yang remeh dan penanganannya harus segera dilakukan.

Adapun dalam hal mengingat rumus, kesulitan siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan dalam komunikasi, menerapkan konsep, menghitung, menggunakan prinsip, mengerjakan soal, memahami simbol, menggunakan model, menuliskan rumus.

Beberapa hal yang menyebabkan kesulitan dalam komunikasi, seperti kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasan dan konsep matematika, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menuliskan rumus yang tepat. Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan konsep karena mereka kesulitan memahami apa yang dibacanya, karena siswa biasanya membaca materi secara langsung, tetapi mereka tidak memahaminya, sehingga mereka tidak dapat mengingat rumus yang relevan (Bell dalam Rumasoreng, 2014). Siswa juga dapat menghadapi kesulitan dalam menghitung karena mereka kesulitan menghitung rumus yang

kompleks, sehingga mereka tidak dapat mengingat rumus yang tepat. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, terutama dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga mereka tidak dapat mengingat rumus yang tepat. Siswa tidak dapat mengingat rumus yang relevan karena mereka kesulitan memahami simbol matematika. Karena mereka kesulitan menggunakan model matematika, siswa kesulitan mengingat rumus yang tepat. Siswa kesulitan mengingat rumus matematika karena mereka kesulitan menuliskannya (Kurniawan, 2018).

Rumus matematika sering kali dianggap menakutkan oleh siswa karena guru tidak memberikan kebebasan kepada siswanya untuk menggunakan alternatif rumus atau rumus yang dianggap mudah. Para guru biasanya cenderung memberi dan mengharuskan siswa untuk menggunakan rumus paten yang panjang dan berbelit-belit. Padahal, siswa sebenarnya memiliki kemampuan untuk membuat dan menemukan rumus mereka sendiri (Fauzi, 2019).

Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan yang mendorong kemudahan untuk menyampaikan dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus menggunakan metode belajar yang menyenangkan untuk membantu siswa mengingat rumus matematika, seperti HARUMPALA (Pratama, 2018).

Hafalan Rumus Pakai Lagu (HARUMPALA) adalah pendekatan untuk belajar matematika dengan menggunakan lagu (Pratama, 2019). Jadi materi yang berkaitan dengan rumus matematika akan dinyanyikan dan dibuat lagu. Adapun lagu yang dipilih akan serupa dengan lagu-lagu anak-anak yang sekarang mulai dilupakan. Rumus-rumus yang ingin dihafalkan digunakan untuk menggantikan lirik lagu yang asli. Rumus-rumus ini akan mudah diingat oleh siswa, dan pasti akan lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lama. Karena menyanyi bersama akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menakutkan (Indriani, 2021). Dalam matematika, mendengarkan musik klasik dapat membantu mengurangi kecemasan matematika siswa (Susanti dan Rohmah, 2011). Penggunaan media lagu untuk mempelajari dan menghafal rumus matematika dapat dianggap sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Ini berguna untuk membantu siswa mengingat kembali rumus (Untari, 2017).

Siswa tidak harus takut dengan rumus matematika yang diwakili oleh angka, huruf, dan simbol. Dengan penggunaan metode HARUMPALA, dapat diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan ini dapat membangun kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan soal, berpendapat ataupun berdebat sehingga anggapan akan matematika yang menakutkan akan lenyap. Sebelum menggunakan

metode HARUMPALA, guru terlebih dahulu menjelaskan darimana datangnya rumus tersebut atau bagaimana konsepnya sehingga rumus tersebut ada, agar siswa dapat lebih memahami rumus matematika bukan sekedar mengetahui atau menghafal rumus matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 101774 Sampali, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat rumus matematika, khususnya di kelas tinggi. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan berpikir yang lemah, cara penyampaian materi oleh guru yang kurang efektif, serta kecemasan matematika yang dirasakan siswa. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasan dan konsep matematika, menerapkan konsep, menghitung, menggunakan prinsip, memahami simbol, menggunakan model matematika, dan menuliskan rumus dengan benar. Kecemasan matematika juga berkontribusi pada kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat rumus, yang berdampak negatif pada pemahaman materi secara keseluruhan.

Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan untuk membantu peserta didik dalam mengingat rumus matematika. Salah satu metode yang diusulkan adalah HARUMPALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu), di mana rumus-rumus matematika dinyanyikan dengan lirik yang diganti menggunakan rumus-rumus tersebut. Metode ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu siswa mengingat rumus dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan penggunaan metode HARUMPALA, siswa diharapkan dapat belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan, mengurangi kecemasan, dan mempermudah pemahaman konsep matematika. Guru juga perlu menjelaskan konsep di balik rumus matematika sebelum mengajarkannya melalui lagu, agar siswa dapat memahami asal-usul dan aplikasi rumus tersebut secara lebih mendalam. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan konsep matematika dengan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Johan, S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Anugerah Susianti, D. I. N. I. (2022). Penyebab kesulitan belajar siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).
- Fauzi, R. (2019). Rumus matematika sekolah dasar berbasis Android menggunakan ADT (Android Developer Tools). *Jurnal Education and Development*, 7(1), 103.

- Indriani, N., dkk. (2021). Rumus matematika yang dianggap sebagai momok bagi peserta didik. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(3), 229-232.
- Kurniawan, A. W., & Slamet, H. W. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi peluang kelas X SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratama, R. A., Waskitoningtyas, R. S., & Permatasari, B. I. (2018). Metode HARUM PALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu) pada materi segitiga dan segiempat. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(3), 444-456.
- Pratama, R. A. (2019). Pengembangan metode HARUM PALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu) pada siswa menengah pertama di Balikpapan. *Jurnal Prisma*, 1(2), 85.
- Ranjan, & Gunendra, C. (2012). Math anxiety: The poor problem solving factor in school mathematics. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(3), 1-5.
- Rumasoreng, M. I., & Sugiman. (2014). Analisis kesulitan matematika siswa SMA/MA dalam menyelesaikan soal setara UN di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Susanti, & Rohmah. (2011). Efektivitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan matematika (math anxiety) pada siswa kelas XI. *Humanitas*, 3(2), 129-142.
- Untari, dkk. (2017). Pengembangan media lagu matematika dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 92.